

PELAYANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENGURANGI TINGKAT STRES PADA PASIEN KEGUGURAN DI RUMAH SAKIT ST. MADYANG PALOPO

Oleh: Alfina Mika Damayanti, St. Rahmatiah, Sattu Alang

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar

alfinamikadamayanti45@gmail.com

Abstrak;

Jurnal yang dibuat bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berlokasi di Rumah sakit St. Madyang Palopo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan rohani Islam. Sumber data primer penulisan ini yaitu Rahmi sebagai pembimbing rohani Islam (informan kunci), informan tambahan yaitu Sri (bidan) Widya Arini, Dian, Suci, Rina, Sukma (pasien keguguran). Sumber data sekunder yaitu buku, skripsi, jurnal, literature, serta sumber data lain yang bisa dijadikan pelengkap. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini, bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo yaitu bimbingan keagamaan yaitu meliputi pengkajian, konseling, diagnosa, terapi atau threatment dan evaluasi. Pelayanan bimbingan ini dilakukan sebelum dan pasca operasi. Faktor pendukung yaitu individu (diri sendiri) dan dukungan dari keluarga. Faktor penghambat yaitu kurangnya tenaga pembimbing rohani dan fasilitas yang tidak memadai. Implikasi penelitian ini adalah diharapkan kepada Rumah Sakit St. Madyang Palopo diharapkan kepada Rumah Sakit St. Madyang Palopo menyediakan ruang khusus pembimbing rohani Islam yang terpisah dengan ruang pemeriksaan, agar proses berjalannya bimbingan lebih maksimal. Hendaknya jumlah pembimbing rohani di maksimalkan. Diharapkan kepada keluarga tekhususnya suami senantiasa memberi dukungan dan semangat kepada istri dan turut mengambil peran dalam pelayanan bimbingan rohani Islam agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Dalam pembelajaran, behaviorisme dikenal sebagai psikologi perilaku, yaitu teori belajar yang didasarkan pada gagasan bahwa semua perilaku diperoleh melalui pengkondisian. Ada tiga macam pengkondisian yaitu: (a) Continguity, (b) Teori Classical Conditioning/Teori Pembiasaan Klasik, dan (c) Teori Operant Conditioning/Teori Pembiasaan Perilaku Respon. Ketiga teori ini mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dapat diamati, yang terjadi melalui stimulus respon yang disertai dengan penguatan/reinforcement.

Kata Kunci: Pembelajaran, Behavioral

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang memperhatikan wanita. Wanita mendapatkan perlakuan khusus, secara hukum syariat, dibagi menjadi dua yaitu: pertama, lemahnya tubuh dan kegiatan yang berat karena hamil, sehingga tidak mampu melaksanakan seluruh kewajiban

syariat. Kedua, janin yang di kandung sangat mudah terpengaruh dan sensitif terhadap lingkungan di sekitarnya. Dia memerlukan perhatian dan penjagaan terhadap kelangsungan hidupnya. Seseorang yang sedang hamil akan bahagia jika calon bayi dalam kandungannya sehat sehingga tidak ada kecenderungan mengalami aborsi spontan. Jika terjadi keguguran inilah yang menyebabkan seorang ibu dengan tiba-tiba akan merasa kecewa dan kehilangan karena calon bayi yang didambakan lahir ternyata tidak sesuai yang diharapkan. Dengan keadaan seperti itulah seseorang akan mengalami kegoncangan dalam hidupnya.

Menurut data WHO terdapat 15-50% kematian disebabkan oleh abortus tidak aman. Dari 20 juta pengguguran kandungan tidak aman yang dilakukan setiap tahun, ditemukan 70.000 perempuan meninggal dunia.¹ Berdasarkan data Depkes RI (2007) tingkat abortus yang terjadi di Indonesia saat ini masih cukup tinggi dibanding dengan negara-negara maju di dunia, yakni mencapai 2,3 juta abortus pertahun.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan di Departement Kesehatan, angka kematian ibu pada tahun 2010 sekitar 226 orang per 100.000 kelahiran hidup.² Sementara itu frekuensi abortus sendiri sebenarnya sukar ditentukan karena abortus buatan banyak tidak dilaporkan, kecuali apabila terjadi komplikasi. Sebab lainnya adalah karena sebagian abortus sponyan hanya disertai dengan gejala dan tanda-tanda ringan, sehingga pertolongan medis tiak diperlukan dan kejadian ini dianggap sebagai haid terlambat, diperkirakan frekuensi abortus spontan sendiri berkisar 10-15%.

Penyebab keguguran jarang sekali diketahui oleh pasien sendiri, sehingga hal ini menyebabkan perempuan merasa sedih, frustrasi bahkan depresi. Perempuan yang mengalami depresi dan kecemasan setelah keguguran dapat terus mengalami gejalanya bahkan sampai mereka berhasil memiliki anak yang sehat. Kesimpulan tersebut diambil dari studi bersama para Ilmuawan Inggris dan Amerika yang menemukan bahwa wanita yang pernah keguguran di masa lalu memiliki tingkat kecemasan dan depresi yang lebih tinggi selama kehamilan yang terus berlanjut sampai hampir tiga tahun setelah mereka melahirkan bayi sehat.

Penyebab keguguran dapat di sebabkan dari pihak ibu maupun kesehatan janinnya. Misalnya yang pertama, kelainan gen atau kromosom karena kromosom sperma tidak sesuai dengan kromosom telur, sehingga janin tidak berkembang dengan baik ataupun normal. Kedua, embrio janin perlu tempat yang sesuai agar berkembang dengan baik, apabila tidak berkembang dengan baik maka kelainan bentuk atau infeksi pada kandungan akan menyebabkan keguguran karena embrio gagal melekat. Ketiga, imunitas yang mana sel darah ibu dapat membentuk antibody yang dapat mencegah perkembangan plasenta secara normal. Keempat, pembukaan leher rahim yang terlalu cepat atau tidak sesuai dengan tahapannya (sebelum masa persalinan) maka akan menyebabkan keguguran. Kelima, penggumpalan darah ini salah satu yang dapat menghalangi pembentukan pembuluh darah plasenta. Keenam,

¹ Anshor. M. U dkk, Aborsi dalam Perspektif fiqh kontemporer, FKUI, Jakarta.z

² Sri Sulistyowati dan Nadjibah Yahya, Perdarahan dalam Kehamilan, (Solo: Metagraf, 2011), h. 6

karena penyebab lainnya misal kelainan hormon, diabetes yang tidak terkontrol, kebiasaan minuman beralkohol dan berbagai hal-hal lainnya yang juga dapat menyebabkan keguguran.

Perempuan yang mengalami abortus spontan sering menunjukkan perasaan sedih, duka cita dan depresi yang semua itu merupakan perasaan yang berbeda dan diungkapkan dengan cara yang berbeda pula. Kadang memang sulit untuk membedakan perasaan yang muncul karena ungkapan lahiriahnya hampir sama, misalnya menangis.

Kedukaan dalam kehidupan manusia sebenarnya bukan merupakan suatu penyakit (disease), kedukaan adalah suatu yang wajar dan normal dalam kehidupan manusia. Kedukaan muncul bukan hanya oleh kematian seseorang yang dikasihi, melainkan juga karena perceraian, perpisahan, kehilangan benda atau sesuatu yang berharga. Kedukaan wajar bila ada alasan yang tepat, yaitu kehilangan sesuatu yang dianggap bernilai, berharga atau penting. Namun demikian, perlu di ingat bahwa kedukaan dapat saja berubah menjadi suatu yang tidak normal (penyakit),³ yaitu kedukaan bisa menjadi sumber stres dan depresi.

Banyak wanita yang mengalami depresi setelah mengalami keguguran, tidak terkecuali seorang muslim sekalipun, padahal mereka sudah ditanamkan tentang takdir (qadha dan qadhar Allah swt), tetapi mereka tetap merasa stres dan depresi karena anak yang mereka dambakan tidak bisa hidup sesuai dengan keinginan mereka. Kehidupan setelah mengalami abortus untuk menghilangkan stres, mereka membutuhkan dukungan dari semua pihak seperti bidan, keluarga, teman dan yang lebih penting pihak suami untuk memberikan perhatian rasa saling mendukung dalam menghadapi persoalan.

Manusia dalam menghadapi persoalan, memerlukan sesuatu diluar dirinya sendiri yang mempunyai kekuatan, kebijaksanaan, dan kemampuan yang melebihinya, karena tidak selamanya manusia mampu menghadapi kesukaran, keperluan hidup bahkan juga keperluan kejiwaannya sendiri. B Sesuatu itu harus ada disaat kapanpun ia memerlukannya terutama dalam menghadapi kesulitan dan kesukaran yang tidak terpecahkan. Bagi orang yang beragama, sesuatu yang dimaksud adalah Tuhan.⁴

Perspektif agama saat menghadapi kehilangan manusia diharuskan untuk sabar, berserah diri, menerima, dan mengembalikannya kepada Allah. karena hanya Allah yang memiliki alam semesta ini segala yang kita cintai dan manusia tidak memiliki apapun di dunia ini, semuanya hanyalah titipan dari Allah swt.

Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah/2: 155

Terjemahnya:

³ Totok. S. Wiryasaputra, Mengapa Berduka: Kreatif Mengelola Perasaan Duka (Kanisius: Yogyakarta, 2007). h. 26

⁴ Zakiah. Drajat, Islam dan Kesehatan Mental (Jakarta: Haji Masagung, 1998), h. 7

Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.⁵

Reaksi wanita terhadap keguguran kandungannya itu sangat bergantung pada konstitusi psikisnya sendiri. Maka tidak bisa dipungkiri, bahwa janin yang dikandungnya itu dirasakan sebagian bagian dari jasad rohani ya sendiri. Oleh karena itu mati atau gugurnya embrio tidak hanya menyangkut substansi “endoparasit” itu sendiri. Akan tetapi sangat berkepentingan pula dengan Ego wanita yang mengandung embrio tersebut.⁶ Sehingga masih ada wanita yang mengalami stres setelah terjadi abortus. Mendekatkan diri kepada Allah dengan banyak melakukan ibadah kepada-Nya, mampu membuat individu selalu merasa dalam perlindungan Allah. Ia pun tidak akan merasa gelisah, khawatir, tertekan, stres, sedih, berdosa ataupun merasa suatu kekurangan apapun. Namun yang dirasakan hanyalah rasa aman dan tenang. Hal ini berlaku pada semua makhluk-Nya, baik sehat maupun sakit khususnya para ibu yang menderita keguguran (*abortus spontaneous*).

Sedangkan yang dimaksud bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam adalah suatu proses pemberian motivasi yang dilakukan oleh rohaniawan untuk membantu pasien agar mereka sabar, ikhlas dan tawakkal dengan cobaan yang sedang di beri oleh Allah swt, sehingga dengan keadaan yang seperti itu mereka tetap dapat menjalankan ataupun melaksanakan kewajiban walaupun dalam keadaan sakit. Bimbingan rohani Islam ini meliputi beberapa unsur pembimbing, terbimbing, materi dan metode bimbingan. Pasien yang sedang mengalami kegoncangan salah satunya stres karena keguguran spontan yang kejadiannya tiba-tiba. Peran dari bimbingan rohani sangat diperkukan dalam menyelesaikan konflik batin atau ketegangan yang dialami oleh pasien yang mengalami keguguran spontan. Selain mendapatkan pelayanan medis, pasien juga mendapatkan pelayanan non-medis, yaitu pelayanan rohani yang dilakukan oleh petugas pembimbing rohani dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan ibadah dan akhlak melalui pendekatan psikologis agar pasien mengalami perubahan tingkah laku kearah positif menurut norma dan ajaran agama Islam.

Pelayanan spiritual disini adalah sangat diantik dengan pelayanan bimbingan rohani yang diberikan kepada pasien, yang menjadi penting karena pasien akan dapat dibantu dengan adanya perhatian, dukungan, bimbingan, penyembuhan luka batin, dan doa. Adapun jika rohani pasien terlayani amaka akan terjadi keseimbangan dalam hidup sehingga berdampak positif dan mampu membantu untuk menjalani pengobatan penyakitnya.

⁵ Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 24

⁶ Kartini. Kartono, Psikologi Wanita 2 Mengenal Wanita Sebagai Ibu dan Nenek (Bandung: Mandar Maju, 2007) h.125

Bimbingan rohani Islam merupakan bagian integral dari bentuk pelayanan kesehatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan bio-psyo-socio-spiritual yang komprehensif. Ini semua dikarenakan pada dasarnya di dalam diri setiap manusia terdapat kebutuhan dasar spiritual (*basic spiritual needs*).⁷

Untuk itu, dengan adanya kegiatan bimbingan rohani, tentunya diharapkan dapat membimbing pasien untuk mengurangi stres pada pasien keguguran dan membuat pasien merasa tenang jiwanya agar tidak merasa stres yang berlebihan sehingga berdampak buruk.

Mengenai hal ini, Rumah Sakit St. Madyang Palopo merupakan rumah sakit yang berkualitas, dan juga menyediakan layanan bimbingan rohani untuk pasien keguguran yang membutuhkan bimbingan, sehingga menjadi pusat perhatian dan tanggung jawab seorang pembimbing rohani Islam dalam memberikan usaha bimbingan rohani Islam pada pasien sebagai upaya mencegah terjadinya stres yang berlebihan. Karena pada saat keguguran, disinilah tingkat stres pada pasien semakin meningkat.

Berdasarkan observasi awal peneliti, mengenai bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit St. Madyang Palopo terkait tingkat stres pada pasien keguguran yang akan menjalani proses bimbingan rohani, ditemukan beberapa pasien yang melakukan bimbingan mengenai apa yang telah dikeluhkan. Secara umum, pasien yang melakukan bimbingan adalah pada hamil pertama. Yang dimana tentu hal ini adalah pengalaman baru yang ia rasakan dan memang membutuhkan bimbingan rohani.

Permasalahan yang diuraikan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji hal inilbih dalam lagi tentang bagaimana bimbingan rohani Islam mampu memberikan bantuan dalam mengatasi tingkat stres pada pasien keguguran. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: Peranan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo.

B. Fokus Kajian

Fokus penelitian ini adalah batasan peneliti agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Penelitian ini berjudul “Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo”, maka penelitian akan difokuskan pada bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo dan faktor pendukung dan penghambat dari pelayanan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran di Rumah sakit St. Madyang palopo.

C. Tinjauan Pustaka

⁷ Abdul Basit, *Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien* (Yogyakarta: Mahameru Press, 2010), h. 1

1. Kajiannya dengan Buku-buku

- a. Buku yang berjudul “Kesehatan Mental” oleh M. Sattu Alang buku ini menjelaskan bahwa kecemasan sebagai pengalaman psikis yang biasa dan wajar. Tiap manusia pasti mempunyai rasa cemas, ini biasanya terjadi pada saat adanya kejadian atau peristiwa, maupun dalam menghadapi suatu hal. Misalnya orang merasa cemas ketika tampil dihadapan orang banyak, atau ketika sebelum ujian berlangsung dan masih banyak lagi. Bentuk kecemasan yang disebut masih tergolong normal dan bahkan kecemasan ini perlu dimiliki oleh manusia. Akan tetapi, kecemasan akan berubah menjadi abnormal ketika kecemasan yang ada dalam diri individu menjadi berlebihan atau melebihi dari kapasitas umumnya.⁸
- b. Buku yang berjudul “Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien”, oleh Mellyarti Syarif. Buku ini menjelaskan bahwa pelayanan optimal dan manusiawi yang diberikan rumah sakit kepada setiap pengunjung merupakan suatu keharusan dalam rangka memberikan kepuasan dan kenyamanan bagi pasien maupun keluarganya. Bukan hanya pengobatan secara fisik, maupun pelayanan aspek psikologis juga sangat membantu percepatan proses kesembuhan pasien.⁹
- c. Buku yang berjudul “Modul Pelatihan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit”, oleh Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

2. Hubungan dengan Penelitian yang telah ada

- a. Penelitian Indah Chabibah yang berjudul Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Islam Pasien dalam Membantu Proses Kesembuhan Pasien di Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Ciputat. Jenis penelitian adalah penelitian Kualitatif, yang berfokus pada pendekatan psikodiagnostik.¹⁰
- b. Penelitian Ema Fitriasih yang berjudul Manajemen pada Unit Bina Rohani Islam dalam Memberikan Pelayanan Rohani terhadap Pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (Analisi SWOT). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang berfokus pada penerapan manajemen Unit Bina Rohani Islam dalam memberikan pelayanan rohani terhadap pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian,

⁸ Sattu Alang, Kesehatan Mental (Makassar: Alauddin University Press, 2011).

⁹ Mellyarti Syarif, Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Terhadap Pasien (Jakarta: Kementerian Agama RI)

¹⁰ Indah Chabibah, Bentuk Layanan Bimbingan Rohani Pasien dalam Membantu Proses Kesembuhan Pasien di Layanan Kesehatan CumaCuma (LKC). Ciputat, skripsi (Jakarta: Fak. Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2011), h. 72.

menggerakkan dan pengawasan, kemudian hasil penerapannya tersebut dilihat dalam prespektif analisis SWOT.¹¹

- c. Penelitian Fitri Susanti yang berjudul Efektivitas Bimbingan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu. Dalam penelitian ini menjelaskan tinjauan mengenai perilaku masyarakat yang tidak memahami kenapa mereka mengalami sakit, sehingga penulis meneliti permasalahan mengenai bentuk bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap yang dilakukan oleh para pembimbing kerohanian di Rumah Sakit Rafflesia Kota Bengkulu. Kemudian penulis menggunakan metode deskriptif.¹²

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelayanan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran di Rumah Sakit St Madyang Palopo.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor pengambat pelayanan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

E. Kajian Teori

A. Tinjauan Tentang Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian tentang Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan ditinjau dari segi bahasa atau etimologi berasal dari bahasa Inggris “guidance” atau “toguide” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹³ Pengertian bimbingan dan perawatan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari pada tuntutan Alquran, al-sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara: *istibathiy* (deduktif), *istiqr’iy* (induktif/riset), *iqtibasiy* (meminjam teori) dan *‘irfaniy* (laduni/hudhuri).¹⁴

Bimbingan secara terminologi menurut Bimo Walgito mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam

¹¹ Ema Fitriasih, Manajemen pada Unit Bina Rohani Islam dalam Memberikan Pelayanan Rohani terhadap Pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (Analisis SWOT), skripsi (Yogyakarta: Fak. Dakwah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2007), h. 21.

¹² Fitri Susanti, Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Rafflesia Bengkulu, Skripsi IAIN Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Dakwah, Bengkulu, 2007.

¹³ K. Adi Gunawan, Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris (Surabaya: Kartika, 2004), h. 148

¹⁴ Isep Zaenal Arifin, Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit, (Bandung: Fokusmedia, 2017), h.

kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁵

Menurut Moh. Surya Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁶ Sedangkan menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program yang diarahkan untuk membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.¹⁷

Jadi menurut beberapa pengertian bimbingan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan yaitu sebuah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok untuk membantu mengentaskan permasalahan, agar seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat berkembang secara optimal dan mandiri serta dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan lingkungannya. Sedangkan pengertian rohani secara etimologi, kata rohani dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, mempunyai arti roh dan juga berkaitan dengan yang tidak berbadan jasmaniah. Sedangkan persamaan kata rohani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah batin, spiritual dan kejiwaan.¹⁸

Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer menjelaskan bahwa rohani adalah kondisi kejiwaan seseorang individu dimana terbentuk hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan diwujudkan dalam budi pekerti seseorang melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dan ajaran agama yang dianutnya.¹⁹ Menurut Toto Tasmara, ruh adalah fitrah manusia yang dengan begitu manusia menjadi berbeda dengan makhluk lainnya seperti binatang, kekuatan yang melangit dan bertanggung jawab, namun juga bisa melanggar berbagai norma-norma moral.²⁰

Rohani dalam agama Islam berasal dari kata ar-ruh, diantaranya para ahli sendiri juga tidak memperoleh kata sepakat mengenai batasannya. Dengan berpedoman kita suci AlQuran pada beberapa terjemahan berbahasa Indonesia, ditemukan kata-kata yang sama, diartikan dengan jiwa, yaitu ar-ruh dan al-nafs, yang keduanya itu manusia mempunyai daya hidup (hayat). Menurut jumhur ulama, al-ruh berarti roh yang ada dalam badan.

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 3-4

¹⁶ Moh. Surya, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: UIN Press 2002) h. 20

¹⁷ Feni Hkmawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),h. 1.

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h. 299

¹⁹ Petter Salim dan Yummy Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 2009), h. 299

²⁰ Toto Tasmara, *Kesehatan Ruhaniah (transcendental Intellegensi)*, (Jakarta: GIP, 2001), cet. Ke-2, h. 554

2. Bentuk-bentuk Pelayan Bimbingan Rohani Islam

Bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien di rumah sakit sebagai berikut:²¹

a. Bimbingan Spritual

Bimbingan Spritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spritualitas agama seperti dzikir, doa, dan sebagainya. Bimbingan ini dimaksudkan agar pasien yang sedang dalam keadaan sakaratul maut untuk senantiasa mengingat kepada Allah sehingga seandainya meninggal dalam keadaan husnul khotimah.

b. Bimbingan Psikologis

Bimbingan Psikologis adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada masalah psikologis pasien seperti untuk menghilangkan kecemasan, keputusan, ketakutan dan masalah psikologis lainnya. Bimbingan ini tentunya menggunakan pendekatan-pendekatan psikologis.

c. Bimbingan Fiqih Sakit

Bimbingan Fiqih Sakit adalah bimbingan yang mengajarkan kepada pasien tentang tata cara ibadah orang sakit. Kita tahu bahwa orang sakit tidak memiliki kemampuan seperti orang yang sehat, oleh karenanya agama Islam memberi rushoh atau keringanan dalam beribadah bagi orang sakit. Sebagai contoh, ketika pasien tidak bisa mengambil wudhu atau memang tidak diperbolehkan terkena air secara medis maka wudhu digantikan dengan tayammum. Oleh karena itu bimbingan ini sangat penting bagi pasien karena walaupun dalam keadaan sakit ibadah kepada Allah tetap harus dijalankan. Menurut Steiger untuk membuka kunci beberapa potensi penyembuhan mental yang misterius dan ajaib dalam diri setiap manusia diketahui oleh banyak individu sebagai kekuatan berfikir positif, dan banyak peneliti yang percaya bahwa energi luar biasa itu dapat dikendalikan oleh keinginan manusia salah satunya adalah oleh kekuatan sugesti di dalam jiwa.

B. Tinjauan Tentang Stress

1. Pengertian Stress

Pengertian stres menurut Hans Selye adalah respon tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya. Misalnya bagaimana respons seseorang manakala yang bersangkutan mengalami beban pekerjaan yang berlebih. Bila ia sanggup mengatasinya artinya tidak ada gangguan pada fungsi organ tubuh, maka dikatakan yang bersangkutan tidak mengalami stres. Tetapi sebaliknya bila ia ternyata mengalami gangguan pada satu atau lebih organ tubuh sehingga yang

²¹ Baedi Bukhori, Upaya Optimalisasi Pelayanan Sistem Kerohanian Bagi Perawatan Pasien Rawat Inap, (Semarang: Walisongo, 2005), h. 193.

bersangkutan tidak lagi dapat menjalankan fungsi pekerjaannya dengan baik, maka ia disebut distres.²²

Sebagaimana firman Allah swt. di dalam QS. Al-Ma'arij/70:19-21.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan (harta) ia amat kikir.”²³

Berdasarkan ayat tersebut di atas, Allah swt. menjelaskan bahwa manusia yang seperti ini dalam Alquran digambarkan dengan Al-halu yaitu suatu kondisi di mana seseorang mengalami ketidakberdayaan dalam menghadapi problematika hidup yang dirasakan menekan dan menegangkan. Terkadang manusia lupa cara menangani permasalahan hidup yang tepat dan lupa cara untuk bersyukur ketika diberi kesenangan oleh Allah swt. hanya manusia yang berpikirlah dan mampu mengendalikan emosi yang bisa menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan penuh hati-hati ketika dalam keadaan yang menegangkan. Robbins menyatakan bahwa stres merupakan suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang.²⁴ Stres menurut Selye menyatakan definisi stres sebagai respon non spesifik dari tubuh di setiap tuntutan.²⁵

2. Tingkatan Stress

Firman Allah swt dalam QS. Yusuf : 87

Terjemahnya:

Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.”²⁶

Pendapat lain tentang tingkat stres diungkapkan oleh Weiten, ia menjelaskan adanya empat jenis tingkat stres yaitu:

a. Perubahan

²² Dadang Hawari, Manajemen Stres, Cemas dan Depresi (Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2016), h. 17.

²³ 23Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 568.

²⁴ Robbins Stheppen, Perilaku Organisasi edisi bahasa Indonesia (Jakarta: PT. Indeks Terjemahan tim Indeks jilid II, 2001), h. 58

²⁵ Ali Maksum, Psikologi Olahraga teori dan aplikasi (Surabaya: UNESA University Press, 2008)

ada

²⁶ Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 246

Kondisi yang dijumpai ternyata merupakan kondisi yang tidak semsetinya serta membutuhkan adanya suatu penyesuaian.

b. Tekanan

Kondisi dimana terdapat suatu harapan atau tuntutan yang sangat besar terhadap individu untuk melakukan perilaku tertentu.

c. Konflik

Konflik ini muncul ketika dua atau lebih perilaku saling berbenturan, dimana masing-masing perilaku tersebut butuh untuk diekspresikan atau malah saling memberatkan.

d. Frustrasi

C. Abortus dan Jenis-jenis Abortus

1. Pengertian Abortus

Gugur kandungan atau Aborsi adalah berhentinya kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu yang mengakibatkan kematian janin. Apabila janin lahir selamat (hidup) sebelum 38 minggu namun setelah 20 minggu, maka istilahnya adalah kelahiran prematur. Karena definisi abortus berbeda-beda di berbagai negara, WHO merekomendasikan bahwa abortus adalah apabila usia kehamilan belum mencapai 20 minggu atau apabila berat janin kurang dari 500 gram.²⁷

Keguguran sangat berbahaya bagi seorang ibu hamil karena dapat menimbulkan komplikasi dan dapat menyebabkan kematian. Komplikasi keguguran yang dapat menyebabkan kematian ibu antara lain karena perdarahan dan infeksi. Perdarahan yang terjadi selama keguguran dapat mengakibatkan pasien menderita anemia, sehingga dapat meningkatkan risiko kematian ibu. Kejadian keguguran sebagian besar dapat disebabkan oleh faktor ibu seperti usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua pada saat hamil, ibu yang tidak ingin menggunakan kontrasepsi sehingga jarak kehamilan ibu dengan kehamilan sebelumnya terlalu dekat, ibu yang tetap bekerja pada saat hamil tanpa diimbangi dengan istirahat yang cukup serta tidak mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang pada masa kehamilan berisiko tinggi mengalami abortus pada saat hamil.

Dalam ilmu kedokteran, istilah-istilah ini digunakan untuk membedakan aborsi:

- a. Spontaneous abortion: gugur kandungan yang disebabkan oleh trauma kecelakaan atau sebab-sebab alami.
- b. Induced abortion atau procured abortion: pengguguran kandungan yang disengaja, termasuk didalamnya adalah:

²⁷ Sri, Sulistyowati dan Nadjibah Yahya, Perdarahan dalam Kehamilan, (Solo: Metagraf, 2011), h. 6.

- 1) Therapeutic abortion: pengguguran yang dilakukan karena kehamilan tersebut mengancam kesehatan jaman atau rohani sang ibu, kadang-kadang dilakukan sesudah permekosaan.
- 2) Eugenic abortion: pengguguran yang dilakukan terhadap janin yang cacat.
- 3) Elective abortion: pengguguran yang dilakukan untuk alasan-alasan lain. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keguguran adalah suatu perbuatan untuk mengakhiri masa kehamilan dengan mengeluarkan janin dari kandungan sebelum tiba masa kelahiran secara alami.

2. Jenis-jenis Abortus

Dalam bahasa sehari-hari istilah keguguran biasanya digunakan untuk spontaneous abortion, sementara aborsi digunakan untuk induced abortion. Menurut Sri Sulistyowati dan Nadjibah Yahya Abortus spontaneous dibagi dalam beberapa klasifikasi, yaitu:²⁸

- a. Abortus imminens (abortus mengancam) adalah peristiwa terjadinya perdarahan dari rahim pada kehamilan sebelum 20 minggu dimana hasil konsepsi masih dalam rahim tanpa adanya pembesaran leher rahim.
- b. Abortus insipiens (abortus yang sedang berlangsung) adalah peristiwa perdarahan rahim pada kehamilan sebelum 20 minggu dengan adanya pembukaan leher rahim yang meningkat, tetapi hasil konsepsi masih dalam rahim.
- c. Abortus inkompletus (abortus yang tidak lengkap) adalah pengeluaran sebagian hasil konsepsi kehamilan sebelum 20 minggu dengan masih ada sisa konsepsi yang tertinggal di dalam rahim. Perdarahan ini tidak akan berhenti sebelum sisa hasil konsepsi dikeluarkan.
- d. Abortus kompletus adalah semua hasil konsepsi sudah dikeluarkan. Penderita dengan abortus lengkap tidak memerlukan pengobatan khusus kecuali jika menderita anemia, untuk itu perlu diberi obat penambah darah atau transfusi.
- e. Missed abortion, suatu keadaan dimana kematian janin dalam uteri yang tidak dikeluarkan selama 8 minggu atau lebih. Missed abortion biasanya didahului oleh tanda-tanda abortus imminens yang kemudian menghalang secara spontan atau setelah pengobatan. Perlu diketahui pula bahwa missed abortion kadang-kadang disertai oleh gangguan pembekuan darah karena hipofibrinogenemia sehingga pemeriksaan ke arah itu perlu dilakukan.

Dalam sejarah pemikiran Islam, persoalan keguguran kandungan (dalam bahasa fiqh disebut al Ijihadh atau Isqath ah Al Haml dan lain-lain) telah mendapat perhatian lebih serius ensiklopedia Fiqh terbitan Kuwait mendefinisikan aborsi

²⁸ Sri Sulistyowati dan Nadjibah Yahya, Perdarahan dalam Kehamilan, (Solo: Metagraf, 2011), h. 13-16.

sebagai membuang janin dalam kandungan sebelum berbentuk manusia atau sebelum masanya secara spontan atau dengan sengaja.

Ada kesepakatan bulat para ahli fiqh pada larangan pengguguran kandungan setelah lewat bulan keempat kemilan. Lewat 120 hari kehamilan diyakini oleh mereka sebagai terjadinya kehidupan manusia secara penuh, karena pada saat itu, ruh ditiupkan ke dalamnya.

Ini didasarkan pada hadist Nabi saw:

Terjemahnya:

“Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama empat puluh hari (berupa nutfah/sperma), kemudian menjadi alaqah (segumpal darah) selama waktu itu juga, kemudian menjadi mudghah (segumpal daging) selama waktu itu pula, kemudian Allah mengutus malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya dan mencatat empat perkara yang telah ditentukan yaitu; rezekinya, ajal, amal perbuatan, dan sengsara atau bahagiannya. Maka demi Allah yang tiada Tuhan selain-Nya, sesungguhnya ada seseorang di antara kalian beramal dengan amalan penghuni surga, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan surga kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan ahli neraka, maka ia pun masuk neraka. Ada seseorang di antara kalian beramal dengan amalan ahli neraka, sehingga tidak ada jarak antara dirinya dengan neraka kecuali sehasta saja, namun ketetapan (Allah) mendahuluinya, sehingga ia beramal dengan amalan penghuni surga, maka ia pun masuk surga.” (HR. Bukhari Muslim).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan di sesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit St. Madyang Palopo

Rumah Sakit Umum (RSU) St. Madyang Palopo merupakan salah satu rumah sakit swasta yang di bawah Yayasan St. Madyang. RSU St. Madyang beralamat di Jalan Andi Kambo No. 87 Salekoe, Wara Kota Palopo. Rumah Sakit St. Madyang Palopo didirikan pada tanggal 7 bulan Juli Tahun 2007, awalnya Rumah Sakit St. Madyang merupakan Rumah Sakit Ibu dan Anak. Pengembangan Rumah Sakit Ibu dan Anak ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya kunjungan dan minat masyarakat terhadap pelayanan obgyn dan anak

pada praktek pribadi dr. Nasaruddin Nawir, Sp. OG dan dr. Tanty Febriany Takahasi, Sp.A. Sehingga pada tahun 2007 didirikan Rumah Sakit Ibu dan Anak St. Madyang.²⁹

Sejak didirikan pada tahun 2007, animo masyarakat terhadap pelayanan obgyn dan anak semakin tinggi. Namun seiring meningkatnya variasi kebutuhan masyarakat akan pelayanan, maka Rumah Sakit Ibu dan Anak beralih status menjadi Rumah Sakit Umum St. Madyang pada tahun 2014. Rumah Sakit Umum St. Madyang Mendapatkan izin penyelenggaraan RSU St. Madyang pada tanggal 30 Oktober 2015 dengan status kelas D.³⁰

Visi dan Misi Rumah sakit St. Madyang Palopo.

a. Visi

Menjadi Rumah Sakit pilihan utama wilayah Luwu Raya yang memberikan pelayanan prima dan paripurna.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang propesional dan mengutamakan keselamatan karyawan, pasien dan masyarakat sesuai standar akreditasi Rumah Sakit.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia yang propesional serta sarana dan prasarana yang berkualitas.
- 3) 3) Mengembangkan jaringan kerjasama antara lembaga pemerintah dan swasta untuk pelayanan kesehatan.

c. Motto

Melayani dengan propesional dan patient safety.³¹

B. Bentuk Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

Pelayan bimbingan rohani Islam bagi pasien keguguran merupakan hal yang dapat membantu meringankan beban bagi pasien, dengan adanya bimbingan ini bertujuan untuk memberikan support spiritual kepada pasien, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi stres, serta menguatkan tingkat ketauhidan dan akidahnya dan memberikan bimbingan agar pasien keguguran dapat menerima diri, memberikan motivasi atau semangat bagi pasien agar dalam mencari pengobatan tidak lepas dari tiga rangkaian, bahwa mencari pengobatan itu tidak hanya dengan medis saja, akan tetapi ada tiga rangkaian yaitu, berusaha, berdoa dan sepenuhnya kita serahkan kepada Allah. Menerima kegagalan untuk memiliki anak, serta merencanakan tujuan apa yang akan dilakukan dalam menjalani kehidupan setelah mengalami keguguran agar mencapai kesehatan pada diri pasien. Pelayanan bimbingan rohani Islam sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia yang semakin kompleks,

²⁹ Buku Profil Rumah Sakit St. Madyang 2021, h. 4

³⁰ 30Buku Profil Rumah Sakit St. Madyang 2021, h. 5

³¹ Buku Profil Rumah Sakit St. Madyang Palopo 2021, h. 6

maka bimbingan rohani Islam pun berkembang sesuai kehidupan masyarakat. Pasien keguguran mendapatkan pelayanan khusus baik medis maupun non medis. Pelayanan medis tersebut salah satunya pelayanan bimbingan rohani Islam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmi sebagai pembimbing rohani dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien keguguran, dilaksanakan ketika tidak sedang jadwal visit dokter, yaitu bisa dilakukan pada pagi atau sore hari. Jadwal kunjungan juga disesuaikan dengan kondisi pasien dan situasi pada waktu itu. Kunjungan untuk memberikan bimbingan rohani Islam pada pasien tidak bisa dilakukan ketika pasien sedang tidur serta bimbingan tidak bisa dilakukan pada malam hari karena pada malam hari adalah waktunya pasien dan keluarga untuk beristirahat. Dari jadwal kegiatan bimbingan rohani Islam kepada pasien yaitu dilakukan pada hari-hari kerja dan dilakukan selama 2 kali pertemuan yaitu sebelum tindakan operasi dan pasca operasi. Selama pemberian bimbingan rohani Islam kepada pasien berjalan efektif dan pembimbing rohani juga bisa dijadikan tempat untuk berkeluh kesah mengenai sakitnya yang ringan atau kronis.³²

Senada yang diungkapkan Sri sebagai bidan bahwa dengan adanya kunjungan dari pembimbing rohani untuk memberikan penguatan-penguatan spiritual pelayanan ini perlu diteruskan dan dioptimalkan supaya setiap pasien dapat diberikan bimbingan dengan efektif, layanan ini sangat membantu pasien untuk sembuh.³³

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa layanan bimbingan rohani Islam selain sangatlah penting, karena mencari pengobatan itu tidak hanya dengan medis saja, tetapi bisa juga dengan bimbingan rohani Islam sebagai layanan pengobatan dari sisi ruhaniah.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran di rumah sakit yaitu dengan bimbingan keagamaan atau spiritual.

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan yaitu bimbingan dalam rangka membantu pemecahan problem seseorang dalam kaitannya dengan masalahmasalah keagamaan, melalui keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan bimbingan rohani Islam, klien dapat diberi insigh (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang dialaminya) dalam pribadinya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa klien. Bimbingan yang diberikan kepada pasien memiliki variatif sendiri-sendiri, akan tetapi materi yang disampaikan berbeda antara pasien yang kondusif dan pasien yang maternitas. Berbeda lagi untuk materi yang digunakan pada pasien yang butuh penanganan khusus yang mempunyai penyakit dalam atau impernes. Karena bimbingan itu sendiri adalah cara untuk melakukan penyampaian kepada pasien. Langkah yang diambil setelah itu adalah apa yang

³² Rahmi (32 Tahun) Pembimbing Rohani, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

³³ Sri (30 Tahun) Bidan, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

akan dipikirkan serta merencanakan hal apa yang akan dilakukan kedepan terkait dengan peningkatan kualitas hidup pasien keguguran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmi sebagai pembimbing rohani bahwa pemberian bimbingan keagamaan dimaksudkan agar pasien yang sedang dalam kondisi tidak memungkinkan seperti stres, maka kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia terutama pasien yang sedang mengalami keguguran. Apabila seseorang dalam keadaan sakit, maka hubungan dengan Tuhannya pun semakin dekat mengingat seseorang dalam kondisi lemah dalam segala hal. Dalam pelayanan kesehatan, sebagai pembimbing harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Aspek spiritual dapat membantu membangkitkan semangat pasien dalam proses penyembuhan.³⁴

Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dian sebagai pasien bahwa bimbingan keagamaan ini sangat berpengaruh terhadap dirinya sendiri terutama pada psikisnya. Pasien juga mengungkapkan bahwa dengan adanya bimbingan keagamaan ini tingkat kecemasannya berkurang karena ia selalu berdzikir mengingat Allah swt.³⁵

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa proses bimbingan keagamaan, jiwa pasien akan dapat tercerahkan dan akan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengatasi masalah-masalah yang menekan.

Adapun bimbingan keagamaan yang diberikan terhadap pasien keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo yaitu:

a. Pengkajian

Pengkajian merupakan awal proses bimbingan, karena pengkajian tersebut sebagai pemikiran dasar dari proses keperawatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang pasien, agar dapat mengidentifikasi, mengenali masalah-masalah, kebutuhan kesehatan, dan keperawatan pasien, baik fisik, mental, sosial maupun lingkungan. Dengan adanya pengkajian ini akan lebih mengetahui keadaan, data ataupun informasi yang akan diperoleh pembimbing rohani dalam menindak lanjuti permasalahan yang sedang dialami, khususnya untuk pasien keguguran yang akan ditangani oleh pembimbing rohani.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Rahmi bahwa pengkajian penting untuk data pasien, agar petugas pembimbing rohani mengetahui keadaan ataupun hasil informasi yang sedang dialami oleh pasien maka akan terlihat hasilnya setelah data dan informasi itu disajikan.³⁶

b. Konseling

Proses konseling kepada pasien keguguran, pembimbing rohani menggunakan pertanyaan dengan model terbuka dimaksudkan untuk melakukan konseling mendalam dalam mengatasi

³⁴ Rahmi (32 Tahun) Pembimbing Rohani, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

³⁵ Dian (26 Tahun) Pasien, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo yang

³⁶ Rahmi (32Tahun) Pembimbing Rohani, Wawancara di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

permasalahan pasien. Tujuan dari proses konseling yaitu agar pasien memahami adanya bimbingan tersebut, pasien akan mengerti persoalan dirinya, pasien dapat menurunkan kecemasan, dapat membuat rencana penyesuaian diri dalam kehidupan. Pasien diberi penjelasan bahwa proses bimbingan bertujuan untuk mengurangi beban yang sedang dialami. Pasien setelah mengetahui bahwa dirinya mengalami keguguran pastinya sangat syok dan tidak percaya. Disinilah pembimbing rohani memberikan edukasi, motivasi, support dan mengubah pola pemikiran perilaku pada diri pasien, baik dalam bentuk pandangan, sikap, sifat maupun keterampilan yang lebih memungkinkan pasien dapat menerima, mewujudkan diri, mengembangkan diri, mencegah dan mampu mengatasi permasalahan secara optimal sebagai wujud dari pasien yang memiliki pribadi mandiri. Adanya proses bimbingan berguna untuk membina hubungan baik antara petugas pembimbing rohani dan pasien, pembimbing rohani dalam hal ini harus bias mengatur jalannya proses bimbingan.

Hal ini diungkapkan oleh Rahmi bahwa pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan merupakan upaya pembimbing untuk mengetahui keadaan pasien setelah mengalami keguguran. Keguguran merupakan hal yang sangat menyedihkan, akan tetapi rata-rata dari setiap pasien yang mengalami keguguran bisa mencoba untuk menenangkan hati dan pikirannya dengan baik, karena dukungan dan motivasi orang-orang disekitarnya, terutama petugas pembimbing rohani dan keluarga.³⁷

c. Diagnosa

Setelah adanya proses konseling, pasien akan menceritakan semuanya kepada pembimbing rohani mengetahui permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi atau dihadapi oleh pasien. Dengan adanya permasalahan jangan menjadikan manusia lebih jauh kepada Allah tapi lebih dekatlah dan menyadarinya, bahwa manusia mempunyai suatu kesalahan baik disengaja maupun tidak, dengan adanya permasalahan ataupun cobaan Allah lebih menyayangi manusia. Sebagai orang beriman, manusia mempercayai bahwa di balik segala sesuatu yang terjadi pada manusia pasti ada hikmahnya. Dalam hal ini pembimbing rohani memberikan bimbingannya dan tetap memberikan motivasi agar pasien tetap percaya bahwa suatu permasalahan akan selesai jika manusia atau pasien ini tetap sabar, ikhlas dan mencari solusi tetap pada jalan yang sudah ditentukan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Sri bahwa permasalahan yang terjadi bukan semata-mata manusia yang buat, akan tetapi Allah yang mempunyai kehendak atas apa yang akan terjadi di kehidupan ini. Permasalahan akan muncul tanpa sepengetahuan manusia dan tidak disangka akan menagalami hal yang menyedihkan dalam hidup.³⁸

Bahwa permasalahan semuanya ada jalan keluar dan solusinya. Setiap manusia berbeda cara menyikapi masalah yang sedang menyimpannya, maka dari itu manusia harus mampu untuk menghadapi masalah ini. Disinilah pembimbing rohani sangat berperan sekali untuk memotivasi dan membimbing pasien keguguran untuk tetap berserah diri kepada Allah.

³⁷ Rahmi (32 Tahun) Pembimbing Rohani, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

³⁸ Sri (30 Tahun) Bidan, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

Sebagaimana yang disampaikan oleh Rahmi bahwa pasien mampu untuk menghadapi permasalahan ataupun ujian yang sedang dialami. Semisal tidak mampu berarti sama saja tidak ikhlas dengan permasalahan yang terjadi.³⁹

Senada dengan yang diungkapkan oleh Rina selaku pasien bahwa dirinya mengalami suatu permasalahan dalam hidupnya yaitu mengalami keguguran. Awal mula terjadinya permasalahan pada pasien keguguran ini tidak disangka dan darah itu keluar pada malam hari disaat sedang tidur.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Tuhan tidak adakan memberikan cobaan kepada umatnya melebihi kemampuan. Pembimbing harus meyakinkan bahwa semua cobaan yang diberikan pasti mengandung hikmah yang sangat penting dalam kehidupan.

d. Terapi atau threathment

Memberikan terapi atau threathment kepada pasien keguguran. Bagaimana kita bisa memberikan semangat pada pasien keguguran, agar dalam mencari pengobatan tidak hanya dengan medis saja tapi juga disertai dengan ikhtiar, doa dan penyerahan diri kepada Allah.

Sebagaimana yang disampaikan Rahmi bahwa terapi di berikan kepada pasien keguguran salah satunya dengan memberikan materi-materi yang terkait dengan ibu hamil, melahirkan, keguguran. Kemudian amalan dari Allah, sabar, ikhlas dan sebagainya.⁴¹

Senada dengan yang diungkapkan oleh Suci selaku pasien bahwa dengan adanya terapi ini bisa lebih menguatkan iman, kesadaran kami dan juga lebih memahami persoalan rencana penyesuaian diri.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan memberi dukungan, motivasi dengan harapan pasien tetap optimis, semangat dan yakin bahwa Allah swt pasti memberikan jalan yang terbaik.

e. Evaluasi

Mengadakan evaluasi, dimana antara petugas dan pasien bisa duduk bersama melakukan rencana kedepan. Pembimbing rohani perlu mengevaluasi pasien keguguran setelah diberikan threathment sebelum diberikan. Tujuan ini untuk menentukan perkembangan ataupun perbedaannya untuk kesehatan pasien, untuk menilai efektifitas, efisiensi, dan produktifitas dari tindakan dari keperawatan yang telah diberikan, mendapatkan umpan balik antara petugas dengan pasien.

Sebagaimana yang telah disampaikan Sri bahwa sebelumnya pasien dan keluarga yaitu suami dan istrinya belum baik dalam beribadah kepada Allah, dalam situasi ini keluarga dikasih cobaan ataupun permasalahan dengan terjadinya keguguran. Kemudian pembimbing rohani terus memberikan terapi atau threathment, materi, motivasi dan penyadaran diri untuk lebih mendekatkan kepada sang Maha Pencipta. Dari pemberian threathment, pembimbing

³⁹ Rahmi (32 Tahun) Pembimbing Rohani, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

⁴⁰ Rina (30 Tahun) Pasien, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

⁴¹ Rahmi (32 Tahun) Pembimbing Rohani, Wawancara, di Ruamh Sakit

rohani selalu menanyakan kepada pasien apakah sudah dijalankan atau belum, pembimbing juga selalu mengontrol untuk perkembangannya.⁴²

Dari threament yang diberikan oleh pembimbing rohani, diharapkan kondisi dan keadaan pasien menjadi lebih baik. Segala upaya dan usaha yang dilakukan oleh petugas semata-mata untuk membantu memulihkan kembali kondisi pasien, maka dari itu, pasien harus mengikuti segala instruksi maupun arahan yang diberikan oleh petugas, untuk mempercepat pulihnya kondisi pasien, harus ada timbal balik antara pasien dan pembimbing. Tanpa adanya timbal balik, sulit rasanya kondisi pasien bisa pulih dengan cepat.

Sebagaimana yang diungkapkan Rahmi, bahwa untuk yang terakhir kali setelah dilakukan threament, kondisi dan keadaan pasien sudah menjadi lebih tenang dari sebelumnya. Setelah mendapat threament tersebut, dengan lapang hati pasien mau dan mampu menerima apa yang telah digariskan Allah untuknya, sehingga batin pasien menjadi tenang dan tidak memikirkan lagi apa yang baru menyimpannya.⁴³

Pembimbing rohani dalam menangani pasien pasti menghadapi suatu kesulitankesulitan, namun kesulitan tersebut tidak menjadikan suatu masalah, karena dengan adanya dukungan dari keluarga serta pasien, yang menjadikan kesulitan oleh pembimbing rohani adalah bagaimana mengembalikan keyakinan pasien terhadap Tuhannya.⁴⁴

Senada dengan yang diungkapkan Sukma selaku pasien bahwa ia mendapatkan informasi, edukasi dan sudah merasakan manfaatnya yang mulanyamasih belum bisa menerima kondisi karena keguguran, tetapi setelah diberikan pengetahuan atau bimbingan dari petugas pembimbing rohani hasilnya lebih baik dari sebelumnya.⁴⁵

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien adalah positif dan sangat diperlukan. Selain pengobatan secara medis untuk menyembuhkan pasien, pengobatan dengan pemberian penguatan melalui spiritualitas pasien sangat diperlukan mengingat pasien yang tidak ada kekuatan dalam dirinya untuk sembuh akan lebih lama dalam proses penyembuhannya dibandingkan dengan pasien yang memiliki motivasi untuk sembuh. Maka dari itu, pelayanan ini sangat diperlukan untuk membantu pihak medis dalam memberikan pengobatan kepada pasien khususnya pada pasien keguguran

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

1. Faktor Pendukung Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo.

⁴² Sri (30 Tahun) Bidan, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

⁴³ Rahmi (32 Tahun), Pembimbing Rohani, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

⁴⁴ Rahmi (32 Tahun), Pembimbing Rohani, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

⁴⁵ Suka (34 Tahun), Pasien, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

a. Individu (diri sendiri).

Individu dapat menentukan sendiri harapan yang disesuaikan dengan pemahaman dan kemampuannya. Sebagaimana yang diungkapkan Sri selaku bidan bahwa individu tidak dapat diarahkan oleh orang lain karena semakin orang dapat memahami dirinya maka semakin ia dapat menerima dirinya. Begitupula dengan pasien keguguran jika ia dapat memahami dirinya dengan baik dengan selalu membangun pikiran-pikiran positif terhadap dirinya pastinya ia akan segera merasakan pengaruh dari apa yang dialaminya.⁴⁶

Sebagaimana yang dirasakan oleh Arini bahwa ia selalu berfikir dibalik kejadian yang menimpanya pasti akan ada hikmahnya dan ia selalu yakin bahwa kedepan akan ada balasan yang lebih baik dari Sang Pencipta.⁴⁷

b. Dukungan dari Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan serta orang-orang yang selalu menerima kekurangan dan kelebihan orang-orang yang ada di sekitarnya baik buruknya anggota keluarga. Dukungan keluarga atau pihak lain untuk membantu pasien dalam menyelesaikan masalah kesehatan dibagi menjadi dukungan emosional dan finansial. Dukungan tersebut berasal dari anggota keluarga, yaitu orang tua pasien, kakek/nenek, pasangan, kakak/adik, paman/bibi, bahkan tetangga atau teman pasien. Dukungan dari keluarga tentu saja sangat memberikan dampak yang besar terhadap kondisi seseorang terlebih pasien keguguran yang kondisinya tidak stabil sehingga mempengaruhi sensitivitasnya, ditambah mereka mengetahui tujuan bimbingan rohani Islam itu sendiri, sebagaimana yang dikatakan oleh Widya selaku pasien keguguran, dukungan dari keluarga terutama suaminya sangat membuatnya merasa lebih tenang karena ditengah keadaannya yang sensitif suaminya selalu memahami keadaannya dan selalu memberikannya dukungan dan support.⁴⁸

Rahmi selaku pembimbing juga mengatakan bahwa keluarga merupakan faktor yang dapat membantu keberhasilan proses bimbingan sebab dalam keadaan pasien yang sensitive tentunya pasien memerlukan perhatian yang lebih.⁴⁹

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap enam pasien yang telah melakukan bimbingan rohani Islam juga secara umum menyatakan bahwa dukungan dari suami sangat mempengaruhi kondisinya. Dari pernyataan tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa selain pendampingan dari pembimbing, partisipasi dari keluarga terkhusus suami sangat berpengaruh pada kondisi pasien keguguran.

⁴⁶ Sri (30 Tahun) Bidan, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

⁴⁷ Arini (28 Tahun) Pasien, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

⁴⁸ Widya (23 Tahun) Pasien, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

⁴⁹ Rahmi (32 Tahun), Pembimbing Rohani, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

2. Faktor Penghambat Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi Tingkat Stres pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

a. Tenaga pembimbing rohani

Tenaga pembimbing rohani yang kurang adalah salah satu penghambat pelayanan, dikarenakan dalam setiap ruangan bahkan setiap pasien belum mendapatkan pelayanan secara menyeluruh. Walaupun hal ini bukan merupakan faktor utama penyebab kurang maksimalnya pelayanan. Hal ini disepakati oleh Rahmi sebagai pembimbing rohani yang mengungkapkan bahwa kurangnya sumber daya manusia (SDM) professional yang tidak memiliki dasar disiplin keilmuan untuk memberikan layanan dan kurangnya kesadaran dan minat perawat untuk memberikan layanan spiritual care atau bimbingan rohani Islam.⁵⁰

b. Fasilitas

Fasilitas yang kurang memadai untuk dilaksanakannya bimbingan rohani Islam menjadi salah satu penghambat. Contohnya buku paduan ibadah orang yang sakit seharusnya diberikan setiap pasien sebagai media penunjang pelayanan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmi ketika sedang kunjungan, bahwa sering kali mendapatkan beberapa pasien dan keluarganya yang meminta pembimbing rohani untuk mencatatkan doa, materi dan lain sebagainya. Ketika mereka memiliki buku panduan tersebut, selama di rumah sakit mereka akan memiliki pedoman walaupun pembimbing rohani sedang tidak diwajibkan untuk kunjungan.⁵¹

Senada yang diungkapkan oleh Dian selaku pasien keguguran bahwa kurangnya fasilitas yang memadai seperti buku paduan bimbingan dan bangsal rumah sakit yang belum atau tidak mendukung.⁵²

Berdasarkan pernyataan diatas dan pengamatan peneliti disaat melakukan penelitian, maka disimpulkan bahwa kelancaran proses bimbingan rohani juga dipengaruhi oleh berbagai aspek, diantaranya fasilitas yang belum memadai.

PENUTUP/KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Mengurangi tingkat Stres pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit St. Madyang Palopo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran di rumah sakit St. Madyang Palopo yaitu bentuk bimbingan keagamaan yang meliputi pengkajian, konseling, diagnosa, terapi, evaluasi.

⁵⁰ Rahmi (32 Tahun), Pembimbing Rohan Islam, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

⁵¹ Observasi, di Kamar Bersalin Rumah Sakit St. Madyang Palopo

⁵² Dian (26 Tahun) Pasien Keguguran, Wawancara, di Rumah Sakit St. Madyang Palopo

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan bimbingan rohani Islam dalam mengurangi tingkat stress pada pasien keguguran di rumah sakit St. Madyang Palopo. Adapun faktor pendukung, meliputi faktor internal yaitu: individu dan dukungan dari keluarga. Faktor eksternal meliputi, lingkungan. Adapun faktor penghambat yaitu: kurangnya tenaga pembimbing rohani Islam, fasilitas yang tidak memadai.

B. Implikasi Penelitian

1. Diharapkan kepada Rumah Sakit St. Madyang Palopo menyediakan ruang khusus pembimbing rohani Islam yang terpisah dengan ruang pemeriksaan, agar proses berjalannya bimbingan lebih maksimal.
2. Hendaknya jumlah pembimbing rohani di maksimalkan.
3. Diharapkan kepada keluarga khususnya suami senantiasa memberi dukungan dan semangat kepada istri dan turut mengambil peran dalam pelayanan bimbingan rohani Islam agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Yenni Ferawati Sitanggang, Sanny Frisca dkk. Keperawatan Gontorik. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Triningsih, Diana Ariswati, Siti Muhayati. Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia. Cet.1; Jawa Timur: CV AE Meia Grafika, 2018.
- Setiawan, Hendro. Bergulat Dengan Usia Sebuah Refleksi Atas Pergulatan Para Lansia pada Masa Ini. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Maryam, Siti Ekasari dkk. Mengenal Lanjut Usia dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Pratiwi, Erlita Yekti Mumpuni. Tetap Sehat Saat Lansia. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Amanda, Gita. “Kemensos Perkuat Fungsi Balai Wujudkan Lansia Berdaya”, Republika. 27 Oktober 2020. https://www.republika.co.id/berita/qi_us40423/kemensos-perkuat-fungsibalai-wujudkan-lansia-berdaya, (03 Desember 2021)
- Putri M, Nopyanti Arianti. Pola Adaptasi Lansia Dalam Perawatan Kesehatan di Balai Rehabilitasi Sosial Lanjut USia Gau Mabaji Kabupaten Gowa. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2020.
- Hendriani, Wiwin. Memahami Lanjut Usia: Dari Proses Penuaan Hingga Pendampingan Psikologi. Cet. I; Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Wardani, Wulan Kusuma. Artikel Analisis Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Werdha(Panti Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur). Skripsi. Jakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2016.
- Wardya, Nur Suhra. “Kepala BRSLU Gowa: Banyak Lansia Tidak Punya Identitas Diri”. Antara Sulsel. 29 Mei 2021. <https://makassar.antaranews.com/be>

- rita/264866/kepala-brslu-gowa-banyak-lansia-tidak-punya-identitasdiri, (03 Desember 2021).
- Sommeng, Sudirman. Psikologi Umum dan Perkembangan. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Maryam, Siti Ekasari dkk. Mengenal Lanjut Usia dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Hasanah, Dyah Isnaini. “Bimbingan KeAgamaan Bagi Lansia Muslim Di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta”, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Widya. Perbedaan Kualitas Hidup Antara Lansia Tinggal di Keluarga dengan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha. Skripsi (Fakultas Kedokteran Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Arifin, Samsul. Pendidikan Agama Islam. Ed.1, cet.1; Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Redaksi. Mau Tau? Ini Fungsi Penyuluh Agama Kemenag, <https://kemenagmaros.or.id/2020/09/17/mau-tau-ini-fungsi-penyuluh-Agama-kemenag/>, (17 Desember 2021).
- Triningsih, Diana Ariswati, Siti Muhayati. Mengenal Lebih Dekat Tentang Lanjut Usia. Cet.1; Jawa Timur: CV AE Meia Grafika, 2018.
- Djumhur & M Surya, Bimbingan Penyuluhan Islam di Sekolah, (Bandung: CV Ilmu, 1975), h.28 Agus Martini, Pengaruh Senam Otak Terhadap Perubahan Daya Ingat (Fungsi Kognitif) pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Mulia Dharma Kubu Raya, Skripsi, (Program Study Pendidikan Dokter FK UNTAN, Kalimantan Barat, 2016)
- Hendro Setiawan, Bergulat Dengan Usia, (Yogyakarta: PT KANISIUS, 2021), h.16
- Sudirman Sommeng, Psikologi Umum dan Perkembangan, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h.235